

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial yang berlangsung sangat cepat. Pada masa ini terjadi peningkatan kebutuhan zat gizi, terutama zat besi, karena proses pertumbuhan yang pesat dan perkembangan organ reproduksi. Zat besi memiliki peran penting dalam pembentukan hemoglobin dan sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kekurangan zat besi dalam jangka waktu tertentu dapat menyebabkan anemia. Anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal sesuai usia dan jenis kelamin, sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen menjadi berkurang (Khobibah et al., 2021).

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara. Secara global, anemia diperkirakan memengaruhi sekitar 539 juta wanita usia reproduksi dan 32 juta wanita hamil. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa anemia masih menjadi tantangan kesehatan yang memerlukan perhatian khusus, terutama pada kelompok rentan seperti remaja putri (WHO, 2023). Untuk menurunkan prevalensi anemia, WHO merekomendasikan pemberian suplementasi zat besi secara berkala pada remaja putri yang tinggal di wilayah dengan prevalensi anemia sebesar 20% atau lebih sebagai salah satu strategi utama pencegahan anemia defisiensi besi (WHO, 2024).

Di Indonesia, anemia pada remaja masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi anemia pada kelompok usia 15–24 tahun sebesar 15,5%, dengan prevalensi pada laki-laki sebesar 14,4% dan perempuan sebesar 18,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Tingginya prevalensi anemia pada remaja putri berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan dan kehilangan darah saat menstruasi. Oleh karena itu, pemerintah telah mengembangkan berbagai program pencegahan anemia, salah satunya melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri.

Program suplementasi TTD bagi remaja putri telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 Tahun 2014, yang menganjurkan konsumsi satu tablet tambah darah setiap minggu sepanjang tahun. Selain itu, pemerintah juga melaksanakan berbagai kegiatan edukasi gizi dan kampanye pencegahan anemia melalui kerja sama antara sekolah, puskesmas, dan dinas kesehatan. Meskipun cakupan distribusi TTD terus meningkat, keberhasilan program ini masih menghadapi tantangan berupa rendahnya kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Rendahnya kepatuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lupa mengonsumsi tablet, rasa dan bau tablet yang kurang disukai, munculnya efek samping seperti mual, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat TTD bagi kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), anemia pada remaja putri juga masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius. Data Dinas Kesehatan DIY Tahun 2023 menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 23,92%. Kabupaten Kulon Progo menempati urutan tertinggi dengan prevalensi sebesar 43,67%, diikuti Kota Yogyakarta sebesar 29,51%, Kabupaten Bantul sebesar 28,30%, Kabupaten Sleman sebesar 17,57%, dan Kabupaten Gunungkidul sebesar 10,15% (Dinas Kesehatan DIY, 2023). Tingginya prevalensi anemia di Kabupaten Kulon Progo menunjukkan perlunya upaya pencegahan yang lebih optimal, terutama pada kelompok remaja putri.

Kondisi tersebut juga terlihat pada wilayah kerja Puskesmas Panjatan I. Berdasarkan hasil Skrining Anemia Remaja Putri Tahun 2024, dari 496 remaja putri yang diperiksa terdapat 296 remaja putri yang mengalami anemia, sehingga prevalensi anemia mencapai 59,68%. Angka ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi di wilayah tersebut dan memerlukan perhatian khusus melalui upaya promotif maupun preventif secara berkelanjutan.

Salah satu sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Panjatan I adalah SMP Negeri 1 Panjatan. Sekolah ini memiliki jumlah sasaran remaja putri sebanyak 91 dan sebagian besar berada pada rentang usia 12–15 tahun, yaitu kelompok usia yang rentan mengalami anemia akibat peningkatan kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan dan dimulainya menstruasi (Basith et al., 2017). Sekolah juga memiliki peran

strategis dalam pembentukan perilaku kesehatan karena menjadi tempat pelaksanaan program edukasi kesehatan dan distribusi TTD kepada remaja putri.

Meskipun program pemberian TTD telah dilaksanakan secara rutin di sekolah, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri masih belum optimal. Penelitian oleh Widiastuti dan Rusmini (2019) menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% remaja putri yang mengonsumsi TTD secara rutin sesuai anjuran petugas kesehatan. Rendahnya kepatuhan konsumsi TTD dapat mengurangi efektivitas program pencegahan anemia sehingga tujuan penurunan prevalensi anemia sulit dicapai. Padahal, kepatuhan mengonsumsi TTD merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah terjadinya anemia pada remaja putri.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan antara pelaksanaan program pemberian TTD dengan tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Tingginya prevalensi anemia di Kabupaten Kulon Progo, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Panjatan I, serta belum optimalnya kepatuhan konsumsi TTD menunjukkan perlunya penelitian mengenai kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 1 Panjatan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dan tenaga kesehatan dalam

menyusun strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD dan menurunkan kejadian anemia pada remaja putri.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana gambaran kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah dan siklus menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 1 Panjatan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Panjatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui siklus menstruasi pada remaja putri kelas 8 di SMP Negeri 1 Panjatan.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Panjatan.

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup di bidang kebidanan yang mengangkat kasus anemia pada remaja putri. Ruang lingkup subjek penelitian meliputi remaja putri kelas 8 yang bersekolah di SMP Negeri 1 Panjatan. yang diteliti adalah gambaran perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia yang diukur menggunakan kuesioner. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, sehingga tidak

melibatkan intervensi pengobatan atau tindakan klinis lainnya. Hasil penelitian memberikan gambaran kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah dan karakteristik siklus menstruasi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 April tahun 2026.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat dan kebidanan, khususnya mengenai gambaran perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan anemia dan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswi SMP Negeri 1 Panjatan.**

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi mengenai pentingnya kepatuhan dalam minum tablet tambah darah untuk mencegah terjadinya anemia.

#### **b. Bagi Kepala SMP Negeri 1 Panjatan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program edukasi dan intervensi yang tepat sasaran guna menurunkan prevalensi anemia di kalangan remaja putri, khususnya di lingkungan sekolah.

c. Bagi Kepala Puskesmas Panjatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan serta pendampingan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri terutama di lingkungan sekolah.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data awal dan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

| No. | Peneliti/Judul Penelitian/Tahun                                                                                                                   | Metode                                                                                | Hasil                                                                                                                                                                | Perbedaan/Persamaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Parwati, Ni Kadek Ema. Gambaran Tingkat Kepatuhan dan Motivasi Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMP N 6 Denpasar Tahun 2023. | Deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, instrumen MMAS-8 dan kuesioner motivasi | Kepatuhan sebagian besar berada pada kategori rendah, yaitu 62 orang (93,9%), sedangkan motivasi sebagian besar kategori sedang, yaitu 33 orang (50,0%)              | <p>Persamaannya dalam meneliti kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, menggunakan desain deskriptif cross-sectional dan instrumen MMAS-8.</p> <p>Perbedaan penelitian Parwati menilai dua variabel yaitu kepatuhan dan motivasi pada siswi kelas VII SMP Negeri 6 Denpasar, dan sampelnya siswi kelas VII.</p> |
| 2.  | Tia Anggraeni et al. Analisis Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP dan SMA/ Sederajat (2025)                            | Kuantitatif analitik, wawancara (364 responden kelas 7-8 & 10-11)                     | Hubungan signifikan pengetahuan ( $p=0,037$ ), dukungan orang tua ( $p=0,025$ ), peran petugas kesehatan ( $p=0,008$ ), guru ( $p=0,010$ ) dengan perilaku konsumsi. | <p>Persamaannya dalam mengukur perilaku konsumsi TTD pada remaja putri di sekolah negeri menggunakan wawancara terstruktur dan analisis statistik.</p> <p>Perbedaan dalam instrumen wawancara terstruktur dan <i>chi-square test</i>, teknik pengumpulan data campur SMP/SMA</p>                                                  |
| 3.  | Nurjanah, Azinar. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas (2023)        | Survei analitik <i>cross-sectional</i> , kuesioner (210 responden)                    | Hanya 25,2% patuh; berpengaruh pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=0,014$ ), dukungan orang tua/guru/petugas.                                                      | <p>Persamaan dalam fokus perilaku konsumsi TTD di SMP negeri.</p> <p>Perbedaan dalam analitik faktor multivariat, penelitian ini deskriptif HBM tanpa uji hubungan, lokasi berbeda.</p>                                                                                                                                           |
| 4.  | Nadiya <i>et al.</i> Gambaran Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI (2023)                         | <i>Cross-sectional</i> analitik, kuesioner (119 responden usia 19 th)                 | Hubungan pengetahuan-konsumsi ( $p=0,039$ ); tidak ada hubungan persepsi ( $p=0,429$ ).                                                                              | <p>Persamaan dalam analisis perilaku konsumsi TTD remaja putri.</p> <p>Perbedaan dalam populasi mahasiswi perguruan tinggi, penelitian ini fokus SMP negeri.</p>                                                                                                                                                                  |